

**UPAYA MENINGKATKAN KEBERANIAN BERTANYA DAN HASIL
BELAJAR IPA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN
MAKANANNYA
DENGAN METODE *INDEX CARD MATCH* BAGI SISWA
KELAS IV SEMESTER I SD NEGERI 1 SEGARAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan Oleh:

DHIAN PERMATASARI

A54B 111 030

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Nining Setyaningsih, M.Si. (Pembimbing I)

NIP/NIK : 403

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Dhian Permatasari

NIM : A54B111030

Program Studi : S-I PGSD PSKGJ FKIP UMS

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEBERANIAN BERTANYA SISWA DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN MAKANANNYA DENGAN METODE INDEX CARD MATCH BAGI SISWA KELAS IV SEMESTER I SD NEGERI 1 SEGARAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing I

(Dra. Nining Setyaningsih, M.Si.)
NIP/NIK : 403

**UPAYA MENINGKATKAN KEBERANIAN BERTANYA DAN HASIL
BELAJAR IPA MATERI PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN
MAKANANNYA DENGAN METODE *INDEX CARD MATCH*
BAGI SISWA KELAS IV SEMESTER I
SD NEGERI 1 SEGARAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Dhian Permatasari
A54B111030**

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan keberanian bertanya dan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya dengan metode Index Card Match pada siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Segaran Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari lima tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Segaran beserta guru kelas IV sekaligus peneliti sebagai perancang dan pelaku tindakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, catatan lapangan, test. Teknik analisis data menggunakan Trianggulasi data dan Trianggulasi metode. Hasil penelitian adalah adanya peningkatan keberanian bertanya dan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya dengan metode Index Card Match pada siswa kelas IV, peningkatan keberanian bertanya dan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa dari sebelum tindakan, siklus I hingga siklus II. Pada aspek keberanian bertanya jumlah siswa sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (21,43%) dari jumlah siswa kelas IV, kemudian meningkat 9 siswa (32,14%) pada siklus I menjadi 15 siswa (53,57%), pada siklus II siswa yang berani bertanya sebanyak 23 siswa (82,14%) atau meningkat sebesar 8 siswa (28,57%) dari siklus I. Sedangkan pada aspek hasil belajar jumlah siswa sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (28,57%) dari jumlah siswa kelas IV, kemudian meningkat 10 siswa (35,71%) pada siklus I menjadi 18 siswa (64,28%), pada siklus II hasil belajar siswa sebanyak 24 siswa (85,71%) atau meningkat sebesar 6 siswa (21,43%) dari siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan metode Index Card Match dapat meningkatkan keberanian bertanya dan hasil belajar siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Segaran Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya.

Kata kunci : metode Index Card Match, keberanian bertanya, hasil belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya bagi anak. Pendidikan sangat menentukan sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang. Menurut Aqip Zainal (2010:42) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut Nasar (2006:37) “kegiatan belajar merupakan rumusan yang menjelaskan apa yang perlu dilakukan siswa dalam belajar.”

Dalam proses pembelajaran, interaksi dari semua pihak memang sangat dibutuhkan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Rusman, M.Pd., Drs. (2011:134) “pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Terbentuknya interaksi antara guru dan siswa secara optimal akan mengakibatkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep, generalisasi, atau mata pelajaran, sehingga keberanian siswa untuk bertanya juga meningkat.

Di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran IPA mempunyai tujuan yaitu untuk meletakkan dasar-dasar, prinsip pemahaman akan IPA, sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPA sebagian guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan belum memanfaatkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran secara maksimal. Hasil yang didapat adalah guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif, sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Segaran yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran IPA kurang maksimal, maksudnya dalam pembelajaran tersebut hanya ada 6 atau 21,43% siswa yang aktif atau berani bertanya sedangkan 22 atau 78,57% siswa lain pasif, hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, karena model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode ceramah saja. Rendahnya keberanian bertanya siswa mempengaruhi hasil belajar, sehingga data awal menunjukkan hanya 8 siswa yang

mencapai nilai KKM atau sebesar 28,57%. Hasil yang didapat adalah guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif, sehingga proses pembelajaran IPA terkesan kaku dan tidak berjalan secara maksimal. Pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang maksimal menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keberanian siswa untuk bertanya juga sedikit.

Salah satu upaya dan tindakan yang nyata untuk mengubah keadaan dari siswa pasif menjadi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Dengan begitu, hasil belajar dan keberanian siswa untuk bertanya juga akan meningkat. Dengan kata lain, guru harus pintar dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang akan dipakai, setidaknya memungkinkan terjadi perubahan pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Index Card Match* sebagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran *Index Card Match* ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran, khususnya untuk mengatasi rendahnya keberanian bertanya siswa selama keikutsertaannya dalam pembelajaran IPA. "Metode *Index Card Match* ini berpotensi membuat siswa senang. Unsur permainan yang terkandung dalam metode ini tentunya membuat pembelajaran tidak membosankan" (<http://goeswarno.blogspot.com>).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keberanian bertanya dan hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya dengan metode *Index Card Match* bagi siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Segaran Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian adalah di SD Negeri 1 Segaran. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan bulan September. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SD Negeri 1 Segaran. Siswa yang dijadikan subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV. Siswa kelas tersebut berjumlah 28 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa

perempuan. Sementara itu, subjek yang melakukan tindakan ini adalah guru kelas IV SD Negeri 1 Segaran. Prosedur penelitian ini yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Ada lima instrumen dalam penelitian ini, yaitu: Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, Catatan Lapangan, Rubrik Penilaian Keberanian Bertanya dan Hasil Belajar, Tes Tertulis, dan Dokumentasi. Validitas data biasanya diuji dengan menggunakan strategi yang dinamakan dengan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh ketepatan data dengan berbagai prosedur, sehingga kebenaran data tersebut bisa dipercaya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : triangulasi data dan triangulasi metode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis non statistik atau analisis kualitatif yang bersifat deskriptif komparatif. Dengan teknik deskriptif komparatif, peneliti dapat menganalisis data yang telah dikumpulkannya dengan cara membandingkan antara hasil siklus awal dengan hasil siklus akhir. Hasil analisis digunakan untuk menyusun perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan siklus yang ada. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh hasil data yang sesuai. Peneliti bisa menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang diperoleh yaitu dengan jawaban dari permasalahan yang diajukan dan bukti-bukti yang mendukung. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tindakan pelaksanaan. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa permasalahan ditemukan dari observasi yang dilakukan peneliti yang terjadi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Segaran, Delanggu, Klaten. Adapun permasalahan tersebut adalah: (1) Guru belum sepenuhnya mengembangkan pembelajaran agar siswa aktif. (2) Penggunaan metode pembelajaran oleh guru kurang bervariasi. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, dimana guru aktif dalam memberikan informasi kepada siswa namun sebaliknya siswa hanya diam (pasif) mendengarkan

penjelasan dari guru sampai pelajaran berakhir. (3) Tingkat keberanian siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami masih kurang. (4) Tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar tentang materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPA adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, rendahnya tingkat keberanian siswa untuk bertanya, dan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Segaran, Delanggu, Klaten tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan pada data yang menyatakan bahwa dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 20 siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM, dan hanya 8 siswa yang bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA kelas IV pada materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Sehingga penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara lisan pada setiap siklus pertemuan pertama. Setiap pertemuan kedua pada masing-masing siklus diadakan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah “Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya”. Materi ini terbagi menjadi empat sub materi yaitu: 1) Mengidentifikasi jenis-jenis makanan hewan; 2) Jenis-jenis makanan hewan beserta contohnya; 3) Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya; 4) Penggolongan hewan berdasarkan makanannya beserta contohnya.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus ada dua pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada pada hari Rabu, 17 Juli 2013, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Juli 2013. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan

pada hari Rabu, 24 Juli 2013, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Juli 2013.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh data pada siklus I hasilnya adalah pada aspek keberanian bertanya terdapat 15 siswa yang berani bertanya atau sebesar 53,57% dari jumlah siswa kelas IV seluruhnya. Sedangkan pada aspek hasil belajar terdapat 18 siswa atau sebesar 64,28% yang bisa mencapai nilai KKM artinya mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70, dan 10 siswa atau sebesar 35,71% yang belum bisa mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan pada siklus I hasilnya belum mencapai jumlah yang diharapkan walaupun sudah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakan penelitian. Untuk itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II dengan lebih meningkatkan kegiatan dan proses pembelajaran secara maksimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus I, menunjukkan bahwa pada siklus I hasilnya belum mencapai jumlah yang diharapkan walaupun sudah terjadi peningkatan dari sebelum dilaksanakan penelitian. Untuk itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II dengan lebih meningkatkan kegiatan dan proses pembelajaran secara maksimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tindakan pada siklus I, guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa belum maksimal. Guru juga belum sepenuhnya memberikan bantuan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya memberikan dorongan kepada siswa yang belum berhasil.

Tindakan dalam siklus I, keberanian siswa untuk bertanya masih sangat kurang, hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang pasif dan masih malu untuk bertanya materi yang belum dipahami dan takut mengungkapkan pendapatnya. Hasil belajar siswa juga belum memenuhi kriteria ketercapaian yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai KKM. Sedangkan evaluasi pada siklus I, siswa yang berhasil mencapai nilai KKM baru ada 64,28%.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh data pada siklus II hasilnya adalah pada aspek keberanian bertanya terdapat 23 siswa atau sebesar 82,14% yang berani bertanya dari jumlah siswa kelas IV seluruhnya. Sedangkan pada aspek hasil belajar terdapat 24 siswa atau sebesar 85,71% yang bisa mencapai nilai KKM artinya mendapat nilai lebih dari atau

sama dengan 70, dan 4 siswa atau sebesar 14,28% yang belum bisa mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan pada siklus II hasilnya sudah mencapai jumlah yang diharapkan yaitu pada aspek keberanian bertanya siswa sebesar 82,14% dan pada aspek hasil belajar siswa sebesar 85,71%. Untuk itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* ditambah dengan media gambar hewan telah menunjukkan respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa senang dan terlihat sangat menikmati proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dan ditambah media gambar hewan pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Hasil penelitian secara keseluruhan pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA yang dapat dilihat dari hasil tes siswa. Peningkatan keberanian bertanya siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif bertanya dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Pada penelitian ini pemberian tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, jadi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan.

Tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Index Card Match* pada siklus I dan ditambah dengan media gambar hewan pada siklus II dapat meningkatkan keberanian bertanya siswa. Pada siklus I siswa yang berani mengajukan pertanyaan sebanyak 15 siswa atau 53,57% dari jumlah siswa kelas IV seluruhnya. Jumlah tersebut meningkat menjadi 23 siswa atau 82,14% pada siklus II.

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang bisa mencapai nilai KKM adalah 18 siswa atau sebanyak 64,28% dari jumlah siswa kelas IV seluruhnya. Sedangkan

pada siklus II jumlah siswa yang bisa mencapai nilai KKM meningkat menjadi 24 siswa atau sebanyak 85,71%.

Berdasarkan posttest pada siklus I dan siklus II dilihat dari perolehan nilai siswa diketahui bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Nilai rata-rata kelas pada posttest siklus I adalah 69,82. Nilai rata-rata kelas pada posttest siklus II meningkat menjadi 74,11. Selain itu, jumlah siswa yang bisa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang bisa mencapai nilai KKM sedangkan pada siklus II yang bisa mencapai nilai KKM adalah 24 siswa. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang bisa mencapai nilai KKM maka prosentase siswa yang bisa mencapai nilai KKM juga meningkat yaitu dari 64,28% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II.

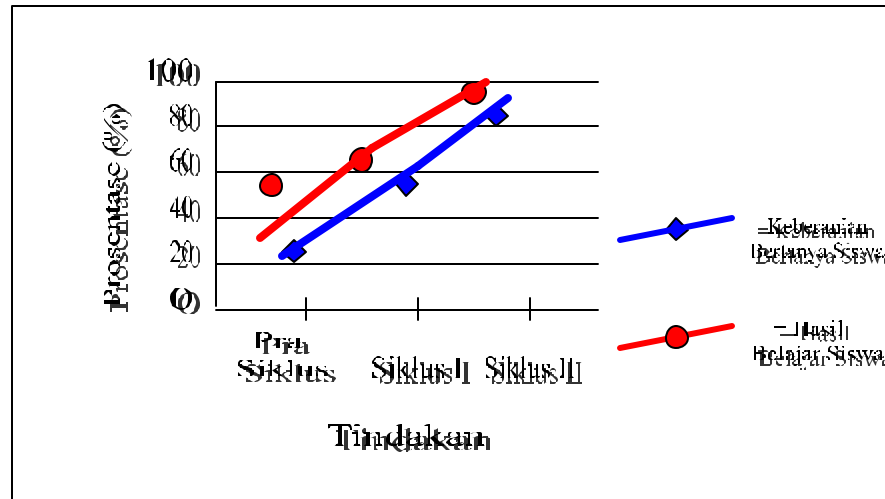
Berdasarkan data-data tersebut dapat disajikan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Peningkatan Keberanian Bertanya dan Hasil Belajar Siswa

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keberanian Bertanya	6 siswa (21,43%)	15 siswa (53,57%)	23 siswa (82,14%)
2.	Hasil Belajar	8 siswa (28,57%)	18 siswa (64,28%)	24 siswa (85,71%)

Adapun grafik peningkatan keberanian bertanya dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dari tindakan siklus I sampai dengan tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Peningkatan Keberanian Bertanya dan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan pada tabel dan grafik peningkatan keberanian bertanya dan hasil belajar siswa di atas maka indikator pencapaian dalam penelitian ini sudah terpenuhi pada siklus II. Terpenuhinya indikator pencapaian pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Prosentase keberanian bertanya siswa mengalami peningkatan sebesar 82,14% atau sebanyak 23 siswa. Peningkatan ini telah memenuhi indikator pencapaian minimal yaitu sebesar 80% dari jumlah siswa.
2. Prosentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 85,71% atau sebanyak 24 siswa bisa mencapai nilai KKM. Peningkatan ini telah memenuhi indikator pencapaian minimal yaitu 80% siswa bisa mencapai nilai KKM (70).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan teori Metode *Index Card Match* menurut Marwan, Bona (2011) dalam Deddy Kresnanto's Blog, yang menyatakan bahwa Metode *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas (keberanian bertanya) dan hasil belajar siswa. Selain itu, juga dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka mendukung diterimanya hipotesis bahwa dengan penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan keberanian bertanya dan hasil belajar siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Segaran Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keberanian bertanya siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Segaran Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan pada aspek keberanian bertanya siswa. Pada aspek keberanian bertanya siswa hasil pra siklus sebanyak 6 siswa yang berani bertanya atau sebesar 21,43%. Kemudian pada siklus I siswa yang berani bertanya meningkat menjadi 15 siswa atau sebesar 53,57%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 23 siswa atau sebesar 82,14%.
2. Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I SD Negeri 1 Segaran Tahun Pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan peningkatan pada aspek hasil belajar siswa. Pada aspek hasil belajar siswa diperoleh hasil pada pra siklus sebanyak 8 siswa yang bisa mencapai nilai KKM atau sebesar 28,57%. Kemudian pada siklus I siswa yang bisa mencapai nilai KKM meningkat menjadi 18 siswa atau sebesar 64,28%. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 24 siswa yang bisa mencapai nilai KKM atau sebesar 85,71%.

Daftar Pustaka

- Aqip Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Deddy Kresnanto's Blog. 2012. *Metode Pembelajaran Index Card Match*. <http://id.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 Juni 2013.
- http://goeswarno.blogspot.com/search/label/MODEL-MODEL_PEMBELAJARAN. Diakses tanggal 14 Juni 2013.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan "SISKO" 2006*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman, M.Pd.,Dr. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.